

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini merupakan era tanpa batas, hal ini tercermin dengan adanya kebebasan dalam berusaha, kebebasan dalam berpendapat dan dalam bersaing, hingga tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lain.

Sebagai gerakan ekonomi rakyat yang menyatukan kaum ekonomi lemah, koperasi telah membantu membangun ekonomi negara-negara di dunia baik negara maju maupun negara berkembang. Bahkan sekarang koperasi di negara-negara maju tidak hanya sebagai unit ekonomi kecil lagi tetapi sudah berkembang menjadi unit ekonomi yang besar, strategis dan punya daya saing dengan perusahaan-perusahaan skala besar.

Koperasi bekerja di bawah undang-undang perkoperasian yang berlaku. Koperasi memiliki anggaran dasar khusus yang memiliki cara kerja terukur. Undang-undang mengenai koperasi tercantum pada Pasal 4 No. 25 tahun 1992. Pasal selanjutnya, Pasal 5 No.25 tahun 1992 mengatur perkoperasian di Indonesia. Pasal tersebut lebih mengatur pada prinsip-prinsip kerja koperasi. Prinsip kerja koperasi yang tercantum pada pasal ini juga bersifat kerakyatan.

Di Indonesia, koperasi menjadi salah satu unit ekonomi yang memiliki peran besar dalam memakmurkan negara ini sejak zaman penjajahan sampai sekarang. Akan tetapi perkembangan koperasi di Indonesia walaupun terbilang lumayan pesat tetapi pekungannya tidak sepesat di negara-negara maju, salah satunya dikarenakan Tingkat partisipasi anggota koperasi masih rendah, ini

disebabkan sosialisasi yang belum optimal. Masyarakat yang menjadi anggota hanya sebatas tahu koperasi itu hanya untuk melayani konsumen seperti biasa, baik untuk barang konsumsi atau pinjaman. Artinya masyarakat belum tahu esensi dari koperasi itu sendiri, baik dari sistem permodalan maupun sistem kepemilikannya. Mereka belum tahu betul bahwa dalam koperasi, konsumen juga berarti pemilik, dan mereka berhak berpartisipasi menyumbang saran demi kemajuan koperasi miliknya serta berhak mengawasi kinerja pengurus. Keadaan seperti ini tentu sangat rentan terhadap penyelewengan dana oleh pengurus, karena tanpa partisipasi anggota tidak ada kontrol dari anggota nya sendiri terhadap pengurus.

Di dalam koperasi peran informasi sangat penting dalam proses pengendalian dan pengambilan keputusan operasional koperasi, baik itu informasi kuantitatif dan kualitatif yang dapat dijadikan sebagai alat *internal control*. Sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya yang penting untuk dapat menyeleksi dan mengolah sistem yang ada, sehingga dapat digunakan oleh koperasi agar tercapainya sistem informasi yang sesuai dengan kondisi koperasi dalam hal ini adalah koperasi simpan pinjam (Rikha, 2010: 3).

Informasi yang tepat dan akurat hanya dapat dihasilkan oleh sistem yang baik. Sistem akuntansi dapat memberikan informasi mengenai kinerja koperasi/perusahaan dan pengaruhnya terhadap produktifitas koperasi serta laba. Menurut Mulyadi (2003: 3), sistem akuntansi adalah formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Ketepatan kecepatan dan keamanan informasi membantu manajemen dalam menetapkan situasi dan kondisi perusahaan/koperasi yang menguntungkan. Untuk itu manajemen harus mengevaluasi dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Apabila sistem yang ditetapkan oleh suatu perusahaan tidak sesuai dengan kondisi yang ada, maka sistem tersebut tidak akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan (Rikha, 2010: 3).

Selain Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern juga sangatlah penting dalam suatu lembaga keuangan seperti KANINDO Syari'ah Malang Jatim, dimana Pengendalian intern merupakan istilah yang telah umum dan banyak dipergunakan dalam berbagai variasi kepentingan dan pengertian. Fungsi dari pengendalian intern semakin penting dikarenakan semakin berkembang perusahaan. Semua pimpinan perusahaan harus menyadari dan memahami betapa pentingnya pengendalian intern.

Menurut Siti dan Ely (2010: 312) "Pengendalian intern adalah suatu proses-yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan berikut ini :

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
- d. Efektivitas dan efisiensi operasi"

Pengendalian intern bagi suatu perusahaan (terutama yang sudah *go public*) adalah merupakan suatu keharusan. Bersamaan dengan kewajiban audit laporan keuangan, direksi wajib memberikan pernyataan tentang kecukupan sistem

pengendalian perusahaan yg dikelolanya serta model/*framework* mana yang diadopsi (atau sepenuhnya didesain sendiri), dan wajib diaudit oleh auditor ekstern. Faktor-faktor yang menyebabkan makin pentingnya sistem pengendalian intern, antara lain:

- a. Perkembangan kegiatan dan skalanya menyebabkan kompleksitas struktur, sistem dan prosedur suatu organisasi suatu organisasi semakin rumit. Untuk dapat mengawasi operasi organisasi, manajemen hanya mengandalkan kepercayaan atas berbagai laporan dan analisa.
- b. Tanggung jawab utama untuk melindungi aset organisasi, mencegah dan menemukan kesalahan-kesalahan serta kecurangan-kecurangan terletak pada *management*, sehingga *management* harus mengatur sistem pengendalian intern yang sesuai untuk memenuhi tanggung jawab tersebut.
- c. Pengawasan oleh dari satu orang (saling cek) merupakan cara yang tepat untuk menutup kekurangan-kekurangan yang bisa terjadi pada manusia. Saling cek ini merupakan salah satu karakteristik sistem pengendalian intern yang baik.
- d. Pengawasan yang "*built-in*" langsung pada sistem berupa pengendalian intern yang baik dianggap lebih tepat daripada pemeriksaan secara langsung dan detail oleh pemeriksa (khususnya yang berasal dari luar organisasi).

KANINDO Syari'ah Malang Jatim dipilih menjadi objek pada penelitian ini karena, koperasi ini pada awalnya didirikan dalam rangka menggalang kekuatan kolektif masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari petani, peternak, pedagang, industri kecil, pengrajin dan wirausahawan lainnya. Sebagai kantor Pusat, KANINDO Syari'ah Malang Jatim saat ini telah beromset diatas Rp. 1.000.000.000.000,-. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelumnya terlihat beberapa hal yang perlu diperbaiki diantaranya yaitu terkait otorisasi dan prosedur yang berjalan tidak baik. Sebagai contoh, dalam hal otorisasi pengajuan pembiayaan yang anggarannya melebihi kebijakan yang telah ditentukan yang seharusnya dilakukan oleh kepala cabang, akan tetapi pada implementasinya otorisasi dapat dilakukan oleh AO (*Account Officer*). Selain itu juga, dalam hal pelaporan keuangan, sebagai contoh yaitu laporan keuangan harian yang seharusnya dilakukan di setiap hari saat tutup buku, pada implementasinya terkadang laporan harian dibuat pada keesokan harinya. Secara tidak disadari, hal tersebut pada akhirnya dapat menimbulkan masalah dan dapat disalah gunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Pada aplikasinya juga tidak terdapat pengawasan antara kantor pusat dan kantor cabang. Pengawasan hanya terjadi di setiap kantor dan hanya dilakukan pengawasan secara lisan antara pihak pembukuan dan akuntansi dengan kepala cabang.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Pada Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Kanindo Syari'ah Malang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalahnya adalah bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi KANINDO Syari'ah Malang Jatim dalam meningkatkan efektifitas sistem pengendalian intern pada prosedur pemasukan dan pengeluaran kas?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi KANINDO Syari'ah Malang Jatim dalam meningkatkan efektifitas sistem pengendalian intern pada prosedur pemasukan dan pengeluaran kas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi ilmiah bagi berbagai pihak. Dan secara global akan memberikan kontribusi kepada :

a. Bagi koperasi:

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak koperasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem pengendalian intern.

Diharapkan dapat memperoleh masukan-masukan yang berguna untuk membantu memecahkan masalah yang timbul dalam sistem pengendalian intern.

b. Bagi peneliti:

Sebagai bentuk aplikasi teori dengan kenyataan yang berkembang di dalam masyarakat. Proses evaluasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat digunakan sebagai studi perbandingan antara teori yang ada

dengan kenyataan yang berkembang dan sekaligus menambah pengalaman.

Penelitian ini sebagai perbandingan antara teori yang ada dengan aplikasi pada koperasi.

c. Bagi pihak lain:

Dapat digunakan untuk menambah wawasan baru dan menjadi wacana bagi pembaca apabila akan mengajukan kredit.

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan sistem pengendalian intern.

1.5 Batasan Masalah

Terkait dengan luasnya lingkup, permasalahan dan waktu serta keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan berkaitan dengan sistem pengendalian intern, maka penelitian ini dibatasi pada kebijakan dan aplikasinya di dalam proses pelaporan keuangan baik pemasukan kas maupun pengeluaran kas.